**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada negara-negara berkembang maupun negara yang telah mencapai stabilitas politik dan agama, pendidikan tetap menjadi perhatian yang utama. Demikian juga Indonesia yang saat ini berupaya meningkatkan mutu pendidikannya demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak hanya berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara kuantitas namun juga meningkatkan mutu pendidikan secara kualitas. Hal itu karena negara ini meyakini bahwa pendidikan merupakan modal awal kemajuan suatu bangsa.

Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan layak sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, dan diatur melalui peraturan pemerintah, sedangkan pelaksanaan program pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhalak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan sebagai sebuah sistem mempunyai bermacam-macam komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya. Komponen pendidikan tersebut meliputi visi misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dan murid, metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolahan (managemen), evaluasi pendidikan dan masih banyak lainnya.[[2]](#footnote-3) Sehingga jika ingin menciptakan stabilitas pendidikan maka semua komponen tersebut harus dimaksimalkan tanpa ada satupun yang ditinggalkan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tidak semudah membalikkan telapak tangan, seperti telah diketahui bahwa saat ini pemerintah telah meningkatkan anggaran belanja untuk pendidikan, memperbaiki kurikulum secara berkelanjutan, meningkatkan profesionalisme guru melalui program sertifikasi guru dan lain sebagainya namun semua itu ternyata belum bisa sepenuhnya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena di sekolah dilaksanakan kegiatan terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas.[[3]](#footnote-4) Orang tua peserta didik telah memberikan kepercayaannya kepada sekolah untuk meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh masing- masing anaknya. Peserta didik adalah individu yang unik dan memiliki karakter yang berbeda-beda namun mereka memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dalam mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki. Setiap manusia dikarunia otak dengan kapasitas yang tidak terbatas, otak dapat menyimpan segala informasi yang diinginkan individu tersebut, makin banyak informasi baru yang diterima oleh otak maka tidak akan menghilangkan informasi lama yang telah diterima otak selama masih ada upaya pembinaan dan pengembangan.

Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya menjadi anak yang bodoh, mereka tentunya mengiginkan anak yang cerdas dalam berbagai bidang. Di sekolah inilah orang tua peserta didik menaruh harapan besar agar anak-anaknya dapat mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki. Menurut Dr. Howard gardner yang dikutip dalam bukunya Lwin dkk menyebutkan bahwa kecerdasan itu ada tujuh komponen. Dia menamakan komponen tersebut dengan tujuh kecerdasan ganda.[[4]](#footnote-5) Adapun ketujuh komponen tersebut adalah:

1. Kecerdasan linguistic- verbal
2. Kecerdasan logis- matematis
3. Kecerdasan visual spasial
4. Kecerdasan ritmik- music
5. Kecerdasan kinestetik
6. Kecerdasan interpersonal
7. Kecerdasan intrapersonal

Ketujuh komponen kecerdasan tersebut dapat dibina secara bersamaan bukan berarti satu peserta didik hanya memiliki satu jenis kecerdasan saja. Suatu penelitian terobosan tahun 1954 membuktikan bahwa kecerdasan dapat dibina. Aaron stern, orang New York memutuskan untuk memberikan dorongan bagi anak perempuannya. Sejak anaknya dilahirkan Aaron biasa memainkan musik klasik baginya, berbicara dengannya dengan bahasa orang biasa (bukan bahasa bayi) dan mengajarkannya banyak kata baru setiap hari menggunakan kartu bergambar. Sebagai hasil dari suatu pajanan dan stimulasi anak perempuannya edith dapat berbicara secara lengkap sebelum umur satu tahun, pada umur lima tahun dia telah selesai membaca semua jilid Encycopedia brintannica, pada umur 12 dia diterima di perguruan tinggi dan umur 15 tahun dia telah mengajar matematika di Michigan State University. Kasus lain menyangkut Ruth Lawrence di Inggris, setelah orang tuanya menempatkannya di lingkungan belajar di tempat yang diperkaya dengan musik, mainan dan pajanan yang mendidik, dia berhasil lulus ujian Cambrigdge Ordinary Level dan diterima di Oxford university menjelang usia 12.[[5]](#footnote-6) Dalam jurnal Makara Sosial Humara mengungkapkan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spasial dengan kemampuan matematis ternyata dari penelitian tersebut menghasilkan hubungan yang positif antara kecerdasan spasial dan kecerdasan matematis.

Dari tiga kasus penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap individu mampu memiliki lebih dari satu kecerdasan. Kecerdasan tersebut bukan berasal dari gen atau keturunan melainkan hasil dari bembinaan dan stimulus. Dari ketiga kasus diatas juga membuktikan bahwa setiap komponen- komponen kecerdasan memiliki hubungan yang positif jika setiap komponen- komponen kecerdasan tersebut mendapatkan pembinaan dan stimulus yang seimbang.

Peserta didik dikatakan cerdas jika mereka mendapat nilai yang tinggi dalam sebagian besar dari ketujuh kecerdasan ganda. Di sekolah peserta didik dikatakan memiliki kecerdasan yang tinggi apabila mereka mempunyai prestasi yang unggul di berbagai mata pelajaran. Namun jarang sekali kita menemukan peserta didik yang memiliki prestasi yang unggul dalam berbagai mata pelajaran. Dijumpai peserta didik yang unggul prestasinya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan hitung- menghitung, melogika, menyusun pola (kecerdasan matematis) namun rendah prestasinya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan membaca, mendengar, mengarang dan bercerita (kecerdasan verbal). Demikian pula sebaliknya dijumpai peserta didik yang unggul prestasinya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan membaca, mendengar, mengarang dan bercerita (kecerdasan verbal) namun rendah prestasinya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan hitung- menghitung, melogika, menyusun pola( kecerdasan matematis).

Keadaan di atas bertentangan dengan teori tujuh kecerdasan ganda dan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa ketujuh kecerdasan tersebut dapat dibina secara bersamaan dan saling berhubungan. Sehingga menimbulkan pertanyaan apakah memang tidak ada hubungan yang positif diantara masing- masing kecerdasan?

Dari pemaparan di atas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan kecerdasan verbal dan kecerdasan matematis pada prestasi belajar siswa. Peneliti memilih SMAN 1 Kampak sebagai lokasi penelitian karena ditemukan banyak siswa yang mengalami kesenjangan prestasi belajarnya antara mata pelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan verbal dan kecerdasan matematis. Di SMAN 1 Kampak kelas X ada 17 jenis mata pelajaran yang diduga memiliki keterkaitan/ hubungan dengan kecerdasan verbal maupun kecerdasan matematis oleh sebab itu perlu adanya suatu analisis yang dapat mengelompokkan variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dimana ada beberapa mata pelajaran yang dikelompokkan sebagai variabel kecerdasan verbal dan beberapa mata pelajaran dikelompokkan sebagai variabel kecerdasan matematis.

Analisis faktor konfirmatori merupakan salah satu metode multivariate yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga keterkaitan tersebut dapat dijelaskan dan dipetakan atau dikelompokkan pada faktor yang tepat. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Aplikasi Analisis Faktor Konfirmatori untuk Mengetahui Hubungan antara Kecerdasan Verbal dan Matematis pada Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kampak Tahun Pelajaran 2011/2012”

1. **Rumusan Masalah**
2. Variabel-variabel apakah yang termasuk faktor kecerdasan verbal dan variabel-variabel apakah yang termasuk faktor kecerdasan matematis pada prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Kampak tahun pelajaran 2011/ 2012?
3. Adakah hubungan antara kecerdasan verbal dan kecerdasan matematis pada prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Kampak tahun pelajaran 2011/ 2012?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui variabel-variabel apakah yang termasuk faktor kecerdasan verbal dan variabel-variabel apakah yang termasuk faktor kecerdasan matematis pada prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Kampak.
6. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan verbal dan kecerdasan matematis pada prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Kampak.
7. **Hipotesis Penelitian**
8. Variabel-variabel yang termasuk faktor kecerdasan verbal adalah Biologi, PAI, Sosiologi, Geografi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Sejarah, PKN, Bahasa Arab dan PLH, sedangkan variabel-variabel yang termasuk faktor kecerdasan matematis adalah Matematika, Fisika, Kimia, Ekonomi dan TIK.
9. Adanya hubungan yang positif antara kecerdasan verbal dan kecerdasan matematis siswa kelas X SMA N 1 Kampak Tahun Pelajaran 2011/2012.
10. **Kegunaan Penelitian**
11. Secara Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam hal hubungan antara kecerdasan verbal dengan kecerdasan matematik pada prestasi peserta didik serta menambah khasanah keilmuan dalam penerapan analisis faktor konfirmatori.

1. Secara Praktis
2. Bagi pendidik

Pendidik dengan pengetahuan yang dimiliki dari penelitian ini akan lebih memahami bagaimana kecerdasan yang dimiliki peserta didik dan mudah membantu peserta didiknya dalam hal mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

1. Bagi peneliti

Dengan mengadakan penelitian ini peneliti akan dapat menambah khasanah keilmuannya.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang serupa.
2. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian.

**Table 1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala data |
| Kecerdasan Verbal | Biologi | Nilai Raport | Rasio |
| PAI | Nilai Raport | Rasio |
| Sosiologi | Nilai Raport | Rasio |
| Geografi | Nilai Raport | Rasio |
| Bahasa Indonesia | Nilai Raport | Rasio |
| Bahasa Inggris | Nilai Raport | Rasio |
| Seni Budaya | Nilai Raport | Rasio |
| Sejarah | Nilai Raport | Rasio |
| PKN | Nilai Raport | Rasio |
| Bahasa Arab | Nilai Raport | Rasio |
| PLH | Nilai Raport | Rasio |
| Kecerdasan Matematis | Matematika | Nilai Raport | Rasio |
| Fisika | Nilai Raport | Rasio |
| Kimia | Nilai Raport | Rasio |
| Ekoonomi | Nilai Raport | Rasio |
| TIK | Nilai Raport | Rasio |

Populasi Penelitian = siswa kelas X SMAN 1 Kampak.

Sampel/ subyek = siswa kelas Xa dan Xb SMAN 1Kampak.

Lokasi SMAN 1 Kampak Trenggalek.

Keterbatasan Penelitian

1. Pengelompokan sub variabel hanya akan diambil dua kelompok yaitu kelompok kecerdasan verbal dan kelompok kecerdasan matematis.
2. Yang diuji hanya melibatkan hubungan antara kecerdasan verbal dan kecerdasan matematis.
3. **Definisi Operasional**

Secara operasional, penelitian ini akan berusaha mengetahui hubungan antara kecerdasan verbal dan kecerdasan matematis pada prestasi belajar siswa SMA N 1 kampak dengan menggunakan analisis faktor. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan verbal dan kecerdasan metematis siswa diambil dari nilai raport siswa. Semua mata pelajaran yang ada dijadikan sebagai variabel yang belum diketahui kategorinya. Dengan menggunakan analisis faktor variabel- variabel tersebut akan direduksi dan dikategorikan manakah variabel yang merupakan faktor kecerdasan verbal dan manakah variabel yang merupakan faktor kecerdasan matematik. Kemudian hasil prestasi mata pelajaran yang merupakan faktor kecerdasan verbal dan matematik tersebut dicari hubungannya dengan menggunakan rumus product moment.

1. **Sistematika Skripsi**

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut.

Bagian prelinear berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang kecerdasan pada manusia, kecerdasan verbal, kecerdasan matematis, prestasi belajar.

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumbernya, metode dan instrumen pengumpulan data, tehnik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi singkat latar belakang obyek, penyajian data dan analisis data, interpretasi, kesimpulan dan diskusi hasil penelitian.

BAB V sebagai bab akhir dan penutup memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian komplemen, pada bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

1. Undang-Undang Dasar Ri No.20 Tahun 2003,Tentang System Pendidikan Nasional,(Tulungagung:Setia Kawan,2003),Hal 6(Dlm Proposal Skripsi Salisatun,*Efektifitas Pembelajaran Matematika Model Polya Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Bangun Datar Kelas Vii Mts Assyafi'iyah Gondang Tulunggung 2008/2009)*hal 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Abuddin Nata, *Managemen Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana prenada Media Group, 2003) hal 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. W.s Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999) hal.25 [↑](#footnote-ref-4)
4. May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, ( Jakarta: Indeks, 2005), hal 2 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid…hal 5 [↑](#footnote-ref-6)